

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam bukunya Haris Herdiansyah yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial” mengartikan metodologi penelitian sebagai tata cara dalam melaksanakan sebuah penelitian yang hasilnya nanti bisa dipertanggung jawabkan. Pengertian dan penelitian kualitatif sendiri merupakan sebuah model penelitian yang mengarah kepada penelitian ilmiah dan diperoleh melalui interaksi secara langsung dengan narasumber yang bersangkutan untuk menjelaskan fenomena yang akan diangkat.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang diperoleh melalui kata-kata dengan narasumber serta hasil pengamatan secara langsung. Peneliti juga menggunakan sebuah teori Habitus dari tokoh Sosiologi Postmodern yang bernama Pierre Bourdieu, Karena objek penelitian yang diambil kali ini yaitu berhubungan dengan habituasi nilai-nilai keagamaan remaja dalam grup banjari al-Dzikri di Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, maka peneliti harus mengamati secara langsung proses habituasi yang dilakukan oleh para remaja dalam grup

¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 18

banjari al-Dzikri tersebut dan memperpadukan dengan teori Habitus Pierre Bourdieu.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan bagian yang sangat penting dalam melakukan penelitian secara kualitatif. Kehadiran peneliti berperan penting untuk mengetahui lebih dalam mengenai sebuah fenomena yang akan dikaji. Apabila peneliti tidak hadir secara langsung dalam lingkup yang akan dikaji, maka dapat dipastikan apa yang ditulis bersifat *hoax*. Kehadiran peneliti dalam bidang ini sangat penting untuk memperoleh sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi keabsahan data, menafsirkan data, dan juga menyimpulkan setiap hasil data yang diperoleh untuk dikaji sesuai dengan penelitian yang dijalaninya. Oleh karena itu peneliti berinteraksi secara langsung dengan pihak yang terikat seperti masyarakat dan juga pihak-pihak yang berhubungan dengan Hadrah al-Banjari.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Alasan peneliti mengambil di wilayah ini karena kesenian Hadrah al-Banjari disini merupakan salah satu yang masih aktif dan bertahan hingga saat ini serta memiliki agenda rutin yang diadakan, seperti: adanya jadwal latihan, masih mendapatkan undangan untuk tampil, serta ikut serta ketika ada sebuah lomba atau festival banjari, sehingga bisa menjadi sebuah wadah bagi remaja untuk memperoleh sebuah lingkungan yang positif.

D. Sumber Data

Data dan sumber data merupakan sebuah dokumen atau material yang penting untuk memperkuat penelitian. Sumber data ini diperoleh peneliti dengan cara observasi serta terjun secara langsung ke lapangan. Sumber data sendiri terdapat 2 bagian yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh dari hasil pengamatan atau penelitian secara langsung dengan cara melakukan kegiatan observasi dan wawancara di lokasi penelitian yaitu di Desa Menganti, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

Penelitian difokuskan pada habituasi nilai-nilai keagamaan remaja yang ikut serta dalam grup Banjari Al-Dzikri di Desa Menganti, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Dengan demikian, akan dibutuhkan subjek untuk memenuhi parameter dan dapat mengungkapkan hal-hal di atas sehingga kemungkinan data dapat diperoleh. Adapun parameternya adalah sebagai berikut “

- a. Mengetahui tentang habituasi nilai-nilai keagamaan remaja dalam grup Banjari Al-Dzikri.
- b. Terlibat langsung sebagai pelaku yang ikut serta dalam grup Banjari Al-Dzikri
- c. Ikut terlibat berkoordinasi dalam kaitan praktik sosial pada grup Banjari Al-Dzikri.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu seluruh dokumentasi (baik berupa foto, video, maupun jurnal dan buku yang berhubungan dengan teori Habitus Pierre Bourdieu sebagai landasan untuk penelitian) serta observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri untuk memperkuat dari data primer tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data tersebut, baik data primer maupun data sekunder. Ada 3 teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang didapat melalui segala hal dalam penelitian di lapangan. Data tersebut bisa berupa: kegiatan masyarakat yang ada di lapangan, aktivitas pada penelitian yang akan diteliti, dan sebagainya.² Adapun jenis observasi yang akan dilakukan yaitu observasi secara langsung di lapangan mengenai bagaimana habituasi nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh para remaja dalam grup Banjari al-Dzikri di Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Menganti.

² Muhammad Yusuf, 2006, *Penelitian Sosiologi dan Fenomenologi dalam Penelitian Living Qur'an*, Jurusan Tafsir-Hadis UIN Sunan Kalijaga,

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang didapat melalui berbicara langsung dengan narasumber yang bersangkutan. Wawancara ini sangat berguna untuk menelaah kembali apakah informasi yang didapat oleh peneliti selama observasi sesuai dengan apa yang dikatakan oleh narasumber.³ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada pendiri dari grup Banjari al-Dzikri serta para remaja didalamnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri adalah sebuah teknik pengumpulan data yang didapat melalui seluruh kegiatan yang akan diteliti. Dokumentasi ini merupakan bagian akhir dari teknik pengumpulan data. Ketika observasi serta wawancara dengan narasumber sudah dilakukan oleh peneliti, dokumentasi menjadi sebuah bukti untuk memperkuat hasil penelitian.⁴ Selama proses pelaksanaan kegiatan dalam kesenian Hadrah al-Banjari berlangsung, peneliti berusaha mendokumentasikan dengan gambar-gambar semua aktivitas yang berhubungan dengan habituasi nilai-nilai keagamaan remaja dalam grup Banjari al-Dzikri di Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

³ Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 98

⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penulis Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 98

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang mana pada teknik dibagi menjadi 3 tahap yaitu: tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, dan tahap penarikan kesimpulan.⁵

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan sebuah tahap yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian lebih dalam ke lapangan. Pengumpulan data ini berupa observasi, wawancara, dan juga data-data yang relevan mencakup habituasi nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh para remaja dalam grup Banjari al-Dzikri di Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik dan diperkuat dengan teori Habitus Pierre Bourdieu.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah penggabungan data yang diperoleh oleh peneliti sebelumnya. Data-data tersebut berguna untuk mengecek sebuah validasi selama penelitian yang dilakukan. Dalam reduksi data ini terdapat display data yang nantinya akan diolah menjadi sebuah tema baru untuk memperkuat penelitian dilapangan.

⁵ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal. 47

3. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan sebuah rangkuman dari hasil penelitian. Dalam penyajian data ini, akan menjelaskan secara menyeluruh bagaimana habituasi nilai-nilai keagamaan remaja dalam grup Banjari Al-Dzikri di Desa Menganti, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah metode terakhir dari pengujian keabsahan data ini, ketika peneliti selesai mempersiapkan semua data-data yang dikumpulkan melalui tahap pengumpulan data dan reduksi data, Langkah selanjutnya yaitu menyimpulkan data yang diperoleh.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat ukur atau dapat dikatakan sebagai pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Di dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah peneliti, sehingga perlu dilakukan verifikasi apakah peneliti bersedia melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Peneliti sebagai sarana meliputi verifikasi pemahaman metode kualitatif, perolehan pengetahuan selama penelitian, dan motivasi peneliti untuk terlibat dalam subjek penelitian. Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti dituntut untuk menghayati serta memahami kondisi yang ada di lapangan. Instrumen pengumpulan data berupa instrumen terdiri dari beberapa bentuk seperti instrumen tes, instrumen interview (berbicara secara langsung dengan remaja yang ikut dalam grup Banjari al-Dzikri), instrumen observasi atau pengamatan serta instrumen dokumentasi.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan sebuah teknik yang harus dilakukan peneliti apakah data yang diperoleh tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengecekan keabsahan data ini diperoleh melalui hasil diskusi. Dari hasil diskusi selama melakukan penelitian, peneliti harus bisa memperoleh sebuah informasi lebih banyak dan juga mengecek kembali data-data yang sebelumnya diperoleh.⁶

Tujuan dari teknik pengumpulan data ini yaitu untuk menerapkan sebuah kejujuran yang diperoleh peneliti dari hasil diskusi terbuka yang dilakukan. Dengan cara seperti ini, peneliti akan mendapatkan berbagai macam pertanyaan dan harus bisa mempertanggungjawabkan setiap data yang sudah didapat. Tujuan yang kedua yaitu, diskusi yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan ruang bagi sang penguji, sehingga peneliti memperoleh aspek-aspek baru yang belum diketahui.

I. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian mengenai habituasi nilai-nilai keagamaan remaja dalam grup Banjari Al-Dzikri di Desa Menganti, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik terdapat 6 orang yaitu: pendiri dari grup Banjari Al-Dzikri, remaja senior, dan remaja junior.

⁶ Prof. Dr. Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 332

J. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian tentang “Habitiasi Nilai-Nilai Keagamaan Remaja dalam Grup Banjari Al-Dzikri di Desa Menganti, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik”, terdapat lima tahap yang dilakukan oleh peneliti. Tahap-tahap tersebut yaitu: Tahap Perencanaan, Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, Tahap Pengumpulan Data, Tahap Penyelesaian.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan sebuah tahap awal yang direncanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi selama melakukan sebuah penelitian. Informasi tersebut berupa hal-hal yang menarik dari lingkungan yang akan dikaji sehingga sesuai untuk dijadikan sebuah penelitian.

2. Tahap Persiapan

Dari perencanaan matang yang sudah dilakukan oleh peneliti berupa menemukan sebuah hal menarik dari lingkungan yang akan dikaji, peneliti memperoleh judul “Habitiasi Nilai-Nilai Keagamaan Remaja dalam Grup Banjari al-Dzikri di Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik”.

3. Tahap Pelaksanaan

Ketika judul sudah disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan.

4. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan sebuah tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat lebih dalam bahwa data yang diperoleh selama penelitian sebuah data yang murni atau *valid*.

5. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh selama terjun langsung ke lapangan serta menyimpulkan data-data tersebut untuk dijadikan sebuah penelitian yang siap dikaji.